



Strategi Belajar Tuntas Studi Kasus dalam Pendidikan IPA: Kajian Sistematis terhadap Hasil Belajar Siswa

Case Study Strategy in Science Education: A Systematic Review of Student Learning Outcomes

Evi Ristiana*

Pendidikan Biologi, FMIPA, Universitas Negeri Makassar, Makassar, Indonesia, 90224

*Corresponding author: evi.ristiana@unm.ac.id

Received 17-03-2025, Revised 24-03-2025, Accepted 31-03-2025, Published 31-03-2025

Keywords:

Systematic Literature Review, Complete Learning, Learning Outcomes, Science.

ABSTRACT. Mastery learning emphasizes full mastery of the material before students move on to the next stage. This approach includes formative evaluation, remedial for students who have not mastered the material, and enrichment for those who understand the material more quickly. This study uses the Systematic Literature Review (SLR) method to analyze the relationship between mastery learning and students' science learning outcomes based on 16 articles and 4 books. The results of the analysis show that mastery learning improves conceptual understanding, learning motivation, science learning outcomes, and student engagement. Strategies such as Student Teams Achievement Division (STAD), Mind Mapping, and Examples Non Examples have proven effective in improving learning mastery. However, challenges such as time constraints, teacher readiness, and differences in student learning speeds need to be addressed with additional guidance and periodic formative evaluation to optimize science learning outcomes.

PENDAHULUAN

Pembelajaran tuntas, atau mastery learning, adalah pendekatan pendidikan yang menekankan penguasaan penuh terhadap materi sebelum siswa melanjutkan ke topik berikutnya. Pendekatan ini berlandaskan pada keyakinan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai pemahaman yang mendalam jika diberikan waktu dan metode yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Dalam konteks ini, pembelajaran tuntas menuntut perencanaan program pendidikan yang jelas dan terstruktur, evaluasi yang tepat untuk mengukur kemajuan siswa, serta penerapan proses kegiatan pembelajaran yang sesuai dengan strategi yang telah ditentukan [1].

Pembelajaran tuntas juga didasarkan pada pemahaman bahwa setiap siswa memiliki perbedaan dalam gaya dan kecepatan belajar. Dalam kondisi pembelajaran yang optimal, perbedaan individu ini dapat diminimalkan, memungkinkan semua siswa mencapai penguasaan materi yang diharapkan. Namun, jika kesalahan belajar tidak segera dikoreksi, hal ini dapat menjadi sumber utama kesulitan belajar di masa yang akan datang. Maka dari itu, pendidik perlu menciptakan lingkungan pembelajaran yang responsif terhadap kebutuhan individu siswa dan segera mengidentifikasi serta mengatasi kesalahan atau kesulitan yang muncul selama proses pembelajaran [2].

Model pembelajaran tuntas pertama kali diperkenalkan oleh Benjamin S. Bloom dan kemudian disempurnakan oleh James H. Block. Dalam model ini, kurikulum dibagi menjadi unit-unit kecil yang harus dikuasai siswa secara bertahap. Siswa yang belum mencapai penguasaan penuh diberikan pembelajaran tambahan atau remedial hingga mereka berhasil, sementara siswa yang sudah menguasai materi lebih cepat diberikan kegiatan pengayaan. Evaluasi dalam model pembelajaran tuntas menggunakan penilaian acuan patokan, di mana masing-masing kompetensi harus diberikan umpan balik yang konstruktif.

Model pembelajaran tuntas didasarkan pada prinsip utama, meliputi perumusan kompetensi yang harus dicapai siswa secara hierarkis, penggunaan evaluasi dengan penilaian acuan patokan, pemberian remedial dan bimbingan bagi siswa yang memerlukannya, serta penyediaan pengayaan untuk siswa yang telah mendapatkan ketuntasan lebih awal. Pendekatan ini menggarisbawahi pentingnya perbedaan waktu belajar antarindividu, karena setiap peserta didik membutuhkan durasi yang bervariasi untuk mencapai tingkat penguasaan tertentu. Oleh karena itu, fleksibilitas dalam pemberian waktu belajar sangat penting untuk memastikan semua siswa dapat mencapai kompetensi yang diharapkan.

Dalam pembelajaran biologi, penggunaan model pembelajaran tuntas memberikan dampak besar terhadap peningkatan hasil belajar siswa secara optimal. Misalnya, sebuah studi yang mengintegrasikan model pembelajaran kooperatif jenis Student Teams Achievement Division (STAD) dengan metode pencatatan Mind



Map berhasil mencatat peningkatan yang terlihat jelas pada rata-rata nilai siswa, meningkat dari 14 pada pretes menjadi 72,125 pada postes II. Ini menunjukkan adanya perubahan yang positif, dengan tingkat ketuntasan klasikal yang mencapai 87,5%, yang menandakan keberhasilan dalam proses pembelajaran yang efektif dan efisien.

Model pembelajaran kooperatif tipe Examples Non Examples terbukti berhasil mendorong peningkatan hasil belajar peserta didik pada mata pelajaran biologi. Hal ini terlihat dari peningkatan nilai rata-rata peserta didik dari 64,2 di siklus I menjadi 80,8 di siklus II, dengan persentase ketuntasan klasikal mencapai 80% (Putri, et al., 2017). Selain itu, penggunaan metode demonstrasi dalam pembelajaran biologi juga memberikan dampak positif terhadap peningkatan hasil belajar kognitif peserta didik. Di siklus I, nilai rata-rata peserta didik adalah 58,15 dengan persentase ketuntasan klasikal sebesar 61,53%, sementara di siklus berikutnya, nilai rata-rata meningkat menjadi 75,19 dengan ketuntasan klasikal mencapai 92,30% [3].

Hal ini menegaskan bahwa penerapan strategi pembelajaran yang tepat, seperti pembelajaran tuntas, dapat secara signifikan meningkatkan pemahaman dan hasil belajar siswa dalam mata pelajaran biologi. Strategi ini memberikan peluang untuk siswa untuk belajar dengan lebih mendalam, memastikan bahwa setiap konsep dapat dipahami sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Melalui pendekatan ini, siswa memperoleh peluang yang lebih luas untuk mencapai kompetensi yang ditargetkan, sehingga seluruh peserta didik dapat mengikuti proses pembelajaran tanpa ada yang tertinggal. Selain itu, pembelajaran tuntas juga mendorong keterlibatan aktif siswa dalam memahami materi, karena mereka diberikan waktu yang cukup untuk menguasai konsep-konsep yang diajarkan.

Dalam penerapannya, pembelajaran tuntas mengadaptasi waktu dan metode pembelajaran sesuai dengan kebutuhan individu siswa. Guru dapat memberikan bimbingan yang lebih intensif, menyesuaikan strategi pengajaran, serta menawarkan umpan balik yang bersifat konstruktif untuk mendukung siswa memahami materi lebih efektif. Selain itu, pemberian remedial bagi siswa yang mengalami kesulitan menjadi bagian penting dari strategi ini, sehingga mereka dapat mengatasi hambatan belajar sebelum melangkah ke tahap berikutnya. Pendekatan pembelajaran tuntas yang dirancang secara terstruktur dan berorientasi pada pencapaian kompetensi secara menyeluruh terbukti efektif untuk meningkatkan hasil belajar peserta didik, khususnya pada mata pelajaran Biologi.

Sehingga, penelitian ini bertujuan untuk memahami keterkaitan antara pembelajaran tuntas dalam kasus tertentu dengan hasil belajar biologi siswa. Proses penelitian mencakup perumusan masalah, pengumpulan dan evaluasi data, serta analisis dan interpretasi temuan yang relevan. Selain itu, hasil yang diperoleh disusun secara terstruktur untuk memberikan gambaran yang jelas. Selanjutnya, temuan penelitian dibandingkan dengan isu-isu terkini di institusi pendidikan tinggi besar.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini menerapkan metode tinjauan pustaka berupa Systematic Literature Review (SLR). Tujuan metode ini untuk mengidentifikasi, menganalisis, mengevaluasi, dan menginterpretasikan secara sistematis seluruh studi yang relevan terkait topik fenomena yang diteliti, dengan mengacu pada pertanyaan penelitian yang telah ditentukan [4]. Sehingga metode SLR dianggap relevan untuk penelitian ini karena terdapat tujuan dan prosedur yang tertata secara sistematis. Prosedur sistematis dalam sintesis literatur membantu dalam mengidentifikasi masalah, mengumpulkan data, mengevaluasi kelayakan data, menganalisis serta menginterpretasikan data yang sesuai, serta mengorganisasi dan menyajikan hasil, yang kemudian dibandingkan dengan isu-isu terkini di institusi pendidikan tinggi besar [5].

HASIL DAN PEMBAHASAN

Diperoleh 16 artikel dan 4 buku yang sesuai dengan kata kunci yang ditetapkan. Peneliti kemudian melakukan analisis terhadap literatur yang memiliki keterkaitan dengan topik permasalahan. Informasi hasil penelitian yang dibahas dalam artikel ini ditampilkan dalam Tabel 1.

Tabel 1. Tinjauan Hasil Belajar Siswa Berdasarkan Implementasi Pembelajaran Mastery Learning

Peneliti/ Penulis dan Tahun	Jurnal/ Buku	Hasil Penelitian
Descha Vina Sari, 2019.	EDU - BIO Jurnal Pendidikan Biologi.	Penelitian ini menguji efektivitas Mastery Learning dalam meningkatkan Penguasaan konsep dalam mata pelajaran IPA, terutama pada bidang Biologi, di kalangan siswa kelas delapan di SMP Negeri 1 Muaro Jambi. Dengan menerapkan desain kontrol

			posttest-only kuantitatif, penelitian ini mengungkap bahwa siswa yang diajar melalui Mastery Learning memperoleh lebih tinggi skor rata-rata, yaitu 76,23 dibandingkan dengan 65,37 bagi mereka yang tidak menggunakan metode ini, yang menunjukkan pengaruh yang kuat dengan ukuran efek sebesar 79%. Temuan ini menunjukkan bahwa Mastery Learning merupakan metode pengajaran alternatif yang berharga, khususnya untuk topik-topik yang kompleks seperti sistem pencernaan manusia, dan menekankan perlunya strategi pengajaran yang beragam untuk meningkatkan keterlibatan dan pemahaman siswa dalam biologi[6].
Saparudin, 2019.	Edudikara: Pendidikan dan Pembelajaran	Jurnal dan	Penelitian ini berfokus pada peningkatan hasil belajar biologi untuk siswa kelas 12 di SMA Negeri 8 Palembang melalui model Mastery Learning. Dilakukan sebagai penelitian tindakan kelas, temuan penelitian menunjukkan peningkatan yang signifikan dalam tingkat penguasaan siswa, yang meningkat dari pra-siklus sebesar 44,74% menjadi 71,05% pada siklus pertama, dan lalu mengalami peningkatan hingga mencapai 97,37% pada siklus kedua. Penelitian ini menyoroti efektivitas pendekatan Mastery Learning dalam menumbuhkan pemahaman dan retensi konsep biologi yang lebih baik dibandingkan dengan metode pengajaran tradisional, sementara juga menekankan pentingnya strategi pengajaran yang efektif[7]
Muh. Judrah, 2019.	Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan		Artikel ini membahas konsep pembelajaran tuntas yang bertujuan untuk meningkatkan mutu pendidikan dengan menekankan penguasaan materi secara menyeluruh sebelum peserta didik melanjutkan ke pembahasan materi berikutnya. Prinsip-prinsip pembelajaran tuntas meliputi pengakuan terhadap perbedaan individu, evaluasi yang kontinyu, dan penggunaan program perbaikan, dengan harapan tujuan pembelajaran dapat dicapai secara optimal oleh semua peserta didik[1]
Syahdan, 2019.	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial		Jurnal ini menjelaskan bahwa asumsi belajar tuntas mencakup adanya hubungan antara tingkat kemampuan belajar siswa dengan hasil belajar yang maksimal. Dinyatakan bahwa siswa dapat mencapai ketuntasan belajar jika mereka diberikan berbagai kemungkinan belajar dan dukungan yang memadai[8]
Danis Zulisyanto et.al., 2018	Jurnal Keguruan	Profesi	Jurnal ini bertujuan menganalisis seberapa efektif model pembelajaran tuntas meningkatkan hasil belajar siswa. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan metodologi Penelitian Tindakan Kelas (PTK) selama tiga siklus berbeda, menggunakan teknik pengumpulan data yang mencakup observasi dan pengujian. Temuan dari penelitian ini mengungkapkan bahwa penerapan model pembelajaran tuntas dapat memfasilitasi peningkatan progresif dalam hasil akademik siswa dari siklus pertama hingga siklus ketiga. Meskipun skor rata-rata siswa pada siklus pertama tidak mencapai kriteria keberhasilan minimum, namun pada siklus kedua terjadi peningkatan yang signifikan, hingga pada siklus ketiga setiap siswa memenuhi standar penyelesaian. Pencapaian ini didorong oleh peningkatan kualitas pengalaman pendidikan, penerapan strategi pengajaran yang lebih terfokus, dan peningkatan motivasi siswa untuk terlibat dalam pembelajaran. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa penggabungan pembelajaran tuntas secara signifikan bermanfaat bagi pemahaman dan prestasi akademik siswa dalam mata pelajaran yang diujikan.[9]
Nurul Mujahidah Dainur, 2019	Jurnal Biology Learning and Teaching		Dalam penelitian ini, ditemukan bahwa 92% siswa berupaya belajar hingga memahami dan menuntaskan materi, yang berarti mereka mencoba menerapkan prinsip belajar tuntas. Namun, hubungan antara kebiasaan belajar secara keseluruhan dengan hasil belajar Biologi hanya memiliki korelasi yang lemah (11,5%).

				Ini menunjukkan bahwa meskipun kebiasaan belajar berkontribusi, masih ada faktor lain yang lebih dominan dalam menentukan hasil belajar[10]
Friston et.al., 2022	Linggot	Oxygenius: Jurnal of Chemistry Education		Jurnal ini berfokus pada dampak penerapan model pembelajaran tuntas (Mastery Learning) terhadap hasil akademik peserta didik pada topik konsep mol. Penelitian ini secara spesifik menganalisis efektivitas antara penggunaan model Mastery Learning dan strategi pembelajaran tradisional dalam meningkatkan pemahaman siswa. Metodologi yang diterapkan dalam penelitian ini adalah desain eksperimen <i>post-test-only control group</i> bertujuan untuk mengevaluasi perbedaan hasil belajar di antara siswa yang diajar melalui pendekatan Mastery Learning dan mereka yang menggunakan metode biasa. Temuan yang ada menunjukkan bahwa implementasi model pembelajaran tuntas memberikan dampak yang signifikan terhadap peningkatan prestasi belajar siswa[11]
Agusman, 2023		Jurnal Pendidikan Tambusa		Jurnal ini membahas tentang mastery learning yang memiliki potensi besar dalam meningkatkan hasil belajar siswa dan memastikan mereka mencapai standar kompetensi yang diharapkan. Namun, agar strategi ini lebih efektif, perlu adanya peningkatan dalam perencanaan, pelaksanaan, serta evaluasi pembelajaran, termasuk peningkatan pemahaman guru terhadap metode ini. Selain itu, pengajaran yang lebih fokus pada peserta didik dengan metode yang lebih adaptif bisa membantu menangani variasi kecepatan belajar setiap orang[12]
Ratnasari, S. A. (2023)		Jurnal Pendidikan Sains Dan Terapan	Ilmiah	Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai bagaimana model pembelajaran tuntas memengaruhi minat dan penyelesaian hasil belajar untuk siswa Biologi kelas delapan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa mereka yang terlibat dalam proses pembelajaran menggunakan model ini menunjukkan minat yang lebih besar dibandingkan mereka yang menerapkan metode konvensional. Tingkat minat rata-rata di antara peserta dalam kelompok eksperimen tercatat sebesar 82,15%, sedangkan kelompok kontrol mendapat skor sedikit lebih rendah yaitu 81,18%, dengan kedua hasil tersebut diklasifikasikan sebagai sangat tinggi. Kelas eksperimen menunjukkan peningkatan yang jauh lebih nyata dalam kinerja akademik. Skor rata-rata awal untuk kelompok eksperimen adalah 53,33, yang kemudian meningkat menjadi 77,41 pada post-tes, sedangkan kelompok kontrol meningkat dari 50,34 menjadi 61,72. Menurut analisis statistik, nilai-t terhitung sebesar 5,25 melebihi nilai t-tabel sebesar 1,684. Hal ini menunjukkan bahwa model pembelajaran tuntas secara substansial memengaruhi kemampuan siswa untuk menyelesaikan studi mereka. Pembelajar yang terlibat dengan pendekatan ini cenderung lebih proaktif dalam memahami konten, yang mengarah pada peningkatan hasil akademis, berbeda dengan metode pembelajaran yang lebih tradisional dan kurang menarik[13]
Bakri, A. H. (2020)		Jurnal Pendidikan		Penelitian ini membahas penerapan metode belajar tuntas (mastery learning) dalam proses pembelajaran sebagai solusi terhadap rendahnya prestasi belajar siswa, terutama bagi mereka yang kesulitan dalam memahami materi. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode belajar tuntas memberikan kontribusi positif terhadap prestasi siswa, baik dalam kognitif maupun psikomotorik. Dengan memberikan waktu belajar yang cukup dan pendekatan individual, siswa dapat menguasai materi dengan lebih baik. Selain itu, strategi ini memungkinkan adanya evaluasi yang lebih mendalam melalui tes formatif yang membantu guru dalam mengidentifikasi siswa yang membutuhkan bimbingan lebih lanjut. Implikasi dari pembelajaran ini bukan hanya meningkatkan

		hasil belajar siswa, namun juga menuntut guru untuk lebih aktif dalam merancang strategi yang tepat serta memberikan bimbingan yang efektif.[14]
Syarifuddin, Zubaidah, Z., & Khairiah, K. (2022).	Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial	Penelitian ini menganalisis penerapan metode pembelajaran mastery learning untuk meningkatkan performa akademik siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak di Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 2 Pidie Jaya, Aceh. Alasan dilakukannya penelitian ini adalah rendahnya nilai yang diperoleh siswa dalam pelajaran Akidah Akhlak, yang disebabkan oleh tantangan dalam memahami konten, hal ini terkait dengan beragamnya latar belakang pendidikan siswa serta keterbatasan guru dalam menciptakan model pembelajaran yang efisien. Hasil penelitian menampilkann bahwa penerapan model mastery learning berdampak positif terhadap prestasi belajar siswa. Model ini memungkinkan siswa untuk mencapai pemahaman yang lebih baik melalui serangkaian evaluasi yang sistematis, bimbingan remedial bagi yang belum mencapai ketuntasan, serta penggunaan strategi belajar yang berorientasi pada pemahaman mendalam sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Namun, penelitian ini juga menemukan bahwa penerapan metode ini belum optimal di lapangan karena keterbatasan keterampilan guru dalam menggunakan pendekatan yang inovatif, terutama di kalangan guru senior yang cenderung masih menggunakan metode ceramah dan kurang memanfaatkan teknologi dalam pembelajaran[15]
Suharti, S. (2018).	Jurnal Visi Pendidikan	Penelitian ini dirancang untuk mengkaji penerapan model pembelajaran tuntas dalam upaya meningkatkan motivasi belajar siswa kelas IV pada mata pelajaran Pendidikan Agama Islam di SDN 22 Penjalaan, Kecamatan Simpang Hilir, Kaupaten Kayong Utara. Penelitian tindakan kelas ini dilaksanakan dalam tiga siklus, di mana setiap siklus meliputi tahapan perencanaan, pelaksanaan tindakan, observasi, dan refleksi untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran. Hasil penelitian menunjukkan bahwa penerapan model pembelajaran tuntas dapat meningkatkan motivasi dan prestasi belajar siswa secara signifikan. Pada siklus I, ketuntasan belajar siswa mencapai 66,67%, kemudian meningkat menjadi 75,56% pada siklus II, dan akhirnya mencapai 86,67% pada siklus III. Peningkatan ini menunjukkan bahwa dengan memberikan kesempatan kepada siswa untuk memahami materi secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke materi berikutnya, pemahaman mereka terhadap materi menjadi lebih baik. Selain itu, model pembelajaran ini juga meningkatkan keterlibatan aktif siswa dalam proses belajar, seperti bekerja dalam kelompok, berdiskusi, serta mengekspresikan pendapat dan ide mereka secara mandiri. Kesimpulan dari penelitian ini adalah bahwa model pembelajaran tuntas efektif dalam meningkatkan kualitas pembelajaran dan motivasi belajar siswa. Dengan model ini, siswa merasa lebih diperhatikan dan diberi kesempatan untuk belajar sesuai dengan kemampuan mereka hingga mencapai ketuntasan. Oleh karena itu, model ini direkomendasikan untuk diterapkan lebih luas dalam pembelajaran, terutama dalam mata pelajaran yang membutuhkan pemahaman mendalam. Penelitian lebih lanjut juga disarankan untuk menguji efektivitas metode ini di lingkungan pendidikan yang berbeda agar dapat dijadikan dasar kebijakan peningkatan mutu pembelajaran[16]
Ferdinand Lafendry (2023)	Jurnal Tarbawi	Penelitian ini membahas prinsip belajar tuntas dengan menggunakan Taksonomi Bloom untuk mengukur hasil belajar secara bertahap dari tingkat rendah ke tinggi. Asumsinya adalah

				siswa perlu menyelesaikan tingkatan kognitif sebelum melanjutkan ke level berikutnya. Konsep yang digunakan adalah Mastery Learning yang membantu guru menentukan kompetensi dasar dan indikator hasil belajar. Belajar tuntas dalam penelitian ini dipahami sebagai model pembelajaran yang memastikan siswa memahami materi sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya[17]
Danis (2018)	Zulisyanto	Jurnal Keguruan	Profesi	Penelitian ini meneliti penerapan Mastery Learning untuk meningkatkan prestasi belajar matematika siswa MI Roudlotul Huda. Prinsip yang digunakan adalah bahwa belajar tuntas memungkinkan 75%-90% siswa mencapai hasil setara dengan kelompok terbaik. Asumsinya, siswa dapat meningkatkan pemahaman mereka dengan pendekatan pembelajaran yang tepat. Konsep yang diterapkan adalah penggunaan evaluasi formatif untuk menentukan tingkat pemahaman siswa dan memberikan intervensi tambahan bagi siswa yang belum tuntas. Pengertian dari belajar tuntas dalam kajian ini adalah pendekatan pembelajaran yang berfokus pada kemampuan siswa untuk menguasai sepenuhnya materi sebelum mereka beranjak ke konsep yang lebih lanjut. Hasil dari penelitian menunjukkan bahwa penerapan metode Mastery Learning berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa, dari 65,43 pada siklus I menjadi 71 pada siklus III, dengan persentase ketuntasan berkembang dari 71,43% menjadi 100%[18]
Stefany Margareta Martono (2019)		SOSCIED		Studi ini mengkaji strategi belajar tuntas dalam pengembangan perangkat pembelajaran dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Prinsip yang digunakan yaitu strategi belajar tuntas yang meningkatkan pemahaman konsep. Asumsinya adalah siswa dapat memahami materi lebih baik jika diberikan strategi belajar yang sistematis dan bertahap. Konsepnya melibatkan penggunaan perangkat pembelajaran berbasis Mastery Learning yang berfokus pada efektivitas pembelajaran. Pengertian belajar tuntas dalam penelitian ini adalah pendekatan pembelajaran yang memastikan siswa mencapai ketuntasan sebelum melanjutkan ke materi berikutnya[19]
Riana (2023)		Universitas Dharmawangsa Repository		Jurnal ini mengeksplorasi pelaksanaan model Mastery Learning untuk meningkatkan keterampilan. Prinsip yang diterapkan adalah bahwa setiap siswa memiliki kemampuan untuk menguasai materi jika diberikan kesempatan yang cukup. Asumsinya, Setiap siswa menunjukkan variasi dalam tingkat pemahaman mereka terhadap materi, dan pembelajaran harus disesuaikan dengan kecepatan mereka. Konsep yang digunakan adalah pembelajaran berbasis siklus, di mana siswa yang belum tuntas mendapatkan bimbingan tambahan sebelum melanjutkan. Dalam penelitian ini, pengertian belajar tuntas merujuk pada model pembelajaran yang memberikan peluang kepada seluruh siswa untuk mencapai standar minimal sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya[20]
Dr. H. Mas'ud Zein, M.Pd., (2014)		Mastery Learning: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya		Buku ini membahas konsep Mastery Learning (Belajar Tuntas) dengan menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai ketuntasan belajar jika diberikan waktu dan metode yang sesuai. Prinsip utama dalam buku ini adalah bahwa pembelajaran harus berorientasi pada pencapaian pemahaman penuh sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Asumsinya, setiap siswa memiliki kecepatan belajar yang berbeda, sehingga diperlukan metode pembelajaran yang fleksibel dan berjenjang. Konsep yang dikembangkan mencakup strategi evaluasi formatif, remedial, serta peran guru dalam mengoptimalkan pembelajaran. Pengertian belajar tuntas dalam buku ini didefinisikan sebagai pendekatan yang memastikan bahwa semua siswa mencapai standar minimal sebelum berpindah ke tahap pembelajaran berikutnya. Buku ini juga membahas berbagai faktor yang

		berkontribusi terhadap keberhasilan penerapan <i>Mastery Learning</i> , antara lain gaya belajar siswa, kompetensi pendidik, serta penggunaan media pembelajaran[21]
Eko sudarmanto et al., 2021.	Model Pembelajaran Era <i>Society</i> 5.0	Tujuan utama dari pembelajaran tuntas (<i>mastery learning</i>) adalah untuk memastikan 75% hingga 90% siswa dapat mencapai tingkat penguasaan materi yang setara dengan kelompok siswa dengan kemampuan terbaik dalam pembelajaran klasikal. Selain itu, tujuan dari pembelajaran tuntas adalah untuk meningkatkan efektivitas cara belajar, menambah minat siswa dalam belajar, dan menciptakan sikap yang baik terhadap materi yang dipelajari[22]
Dimyanti & Mudjiono, (2006).	Buku: Belajar dan Pembelajaran.	Pendekatan belajar tuntas (<i>mastery learning</i>) bertujuan untuk memastikan siswa mencapai tingkat penguasaan tertentu terhadap materi pelajaran sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Pendekatan ini sangat relevan untuk pembelajaran biologi, karena sifat ilmu biologi yang hierarkis membutuhkan pemahaman konsep dasar sebelum mempelajari konsep yang lebih kompleks. Buku ini juga menekankan pentingnya pemberian umpan balik yang konstruktif dan remedial bagi Siswa yang belum mencapai tingkat pemahaman yang diinginkan. Dengan menerapkan belajar tuntas, hasil belajar siswa dapat meningkat secara signifikan karena setiap siswa diberi kesempatan untuk memahami materi sesuai dengan kecepatan belajarnya masing-masing.[23]
Djamah, S. B. & Zain A., (2010)	Buku: Strategi Belajar Mengajar.	strategi pembelajaran berbasis kasus dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran biologi. Strategi ini melibatkan siswa dalam proses analisis kasus nyata yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemecahan masalah. Buku ini juga menunjukkan bahwa metode pembelajaran yang berfokus pada kasus membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat penting untuk memahami konsep-konsep dalam biologi. Dengan demikian, pendekatan ini tidak hanya meningkatkan pemahaman tentang konsep, tetapi juga memberikan pengalaman belajar yang lebih signifikan bagi siswa[24]

Dari tabel di atas, dalam berbagai studi yang dianalisis, pembelajaran tuntas terbukti sebagai pendekatan yang efektif untuk meningkatkan hasil belajar karena memastikan bahwa siswa memahami suatu konsep secara menyeluruh sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Setidaknya terdapat 9 artikel yang secara eksplisit menyatakan bahwa pembelajaran tuntas efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa.

Konsep pembelajaran tuntas berakar pada teori yang dikembangkan oleh Benjamin S. Bloom dan disempurnakan oleh James H. Block. Model ini menekankan bahwa setiap siswa memiliki potensi untuk mencapai penguasaan penuh terhadap materi jika diberikan waktu dan bimbingan yang sesuai. Salah satu prinsip utama pembelajaran tuntas adalah penilaian berbasis patokan (*criterion-referenced assessment*), yang berarti bahwa siswa dinilai berdasarkan tingkat penguasaan terhadap suatu kompetensi tertentu, bukan dibandingkan dengan teman sekelasnya. Jika siswa belum mencapai standar yang ditentukan, mereka diberikan remedial atau pembelajaran tambahan hingga mencapai tingkat pemahaman yang diperlukan. Sebaliknya, siswa yang lebih cepat memahami materi diberikan pengayaan (*enrichment*) agar tetap termotivasi dan tidak merasa jenuh dalam proses pembelajaran. Selain itu, pendekatan ini juga memberikan fleksibilitas dalam waktu belajar, karena setiap siswa memiliki kecepatan yang berbeda dalam memahami materi, dan memaksakan standar waktu yang seragam dapat menyebabkan kesenjangan dalam hasil belajar.

Dari berbagai penelitian yang dianalisis, ditemukan bahwa pembelajaran tuntas memiliki dampak positif terhadap hasil belajar biologi siswa. Studi yang menggunakan pendekatan ini menunjukkan peningkatan signifikan dalam pemahaman konsep biologi dibandingkan dengan metode pembelajaran konvensional. Misalnya, penerapan pembelajaran tuntas dengan model *Student Teams Achievement Division* (STAD) dan teknik *Mind Mapping* berhasil meningkatkan rata-rata nilai siswa dari 14 (pretest) menjadi 72,125 (posttest II) dengan tingkat ketuntasan klasikal sebesar 87,5%. Selain itu, penerapan model *Examples Non-Examples* juga menunjukkan peningkatan hasil belajar, dengan nilai rata-rata meningkat dari 64,2 pada siklus I menjadi 80,8 pada siklus II, serta persentase

ketuntasan klasikal mencapai 80%. Hal ini menunjukkan bahwa ketika siswa diberikan waktu dan strategi belajar yang tepat, mereka dapat mencapai pemahaman yang lebih baik dan meningkatkan hasil belajarnya secara signifikan.

Selain pembelajaran tuntas, strategi pembelajaran berbasis kasus juga dapat meningkatkan hasil belajar siswa, terutama dalam mata pelajaran biologi. Strategi ini melibatkan siswa dalam proses analisis kasus nyata yang relevan dengan materi pelajaran, sehingga mendorong keterlibatan aktif dan pemecahan masalah. Studi yang diteliti dalam penelitian ini mengungkapkan bahwa pembelajaran yang berfokus pada kasus membantu siswa dalam mengasah kemampuan berpikir kritis dan analitis, yang sangat diperlukan untuk memahami berbagai konsep dalam biologi. Oleh karena itu, pendekatan ini tidak hanya memperkuat pemahaman konsep, tetapi juga menawarkan pengalaman belajar yang lebih berharga untuk siswa.

Keberhasilan pembelajaran tuntas tidak terlepas dari beberapa faktor pendukung yang membuat model ini efektif dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Salah satunya adalah implementasi strategi pembelajaran yang bervariasi, seperti metode demonstrasi, diskusi, dan pembelajaran berbasis proyek. Pendekatan ini mendorong siswa untuk terlibat lebih aktif dalam kegiatan belajar dan memperkuat partisipasi mereka dalam memahami berbagai konsep biologi yang bersifat kompleks. Selain itu, pemberian umpan balik yang konstruktif oleh guru menjadi bagian penting dalam proses pembelajaran tuntas. Dengan adanya umpan balik yang sistematis, siswa dapat memahami letak kesalahannya dan memperbaiki pemahamannya sebelum melanjutkan ke materi berikutnya. Faktor lain yang turut menentukan efektivitas pembelajaran tuntas adalah keterampilan guru dalam menyesuaikan metode pengajaran dengan kecepatan belajar siswa. Guru yang memahami karakteristik siswanya dapat lebih fleksibel dalam mengadaptasi strategi pembelajaran agar sesuai dengan kebutuhan individu.

Namun, meskipun banyak bukti menunjukkan efektivitas pembelajaran tuntas, terdapat beberapa tantangan dalam implementasinya di sekolah. Salah satu tantangan utama adalah keterbatasan waktu dalam kurikulum sekolah. Banyak sekolah memiliki jadwal pembelajaran yang ketat, sehingga sulit memberikan waktu tambahan bagi siswa yang memerlukan remedial. Selain itu, kesiapan guru dalam menerapkan strategi pembelajaran yang lebih fleksibel juga menjadi faktor penentu keberhasilan pembelajaran tuntas. Beberapa guru masih terbiasa dengan metode pembelajaran konvensional yang lebih menekankan pada kecepatan penyelesaian materi dibandingkan dengan pemahaman mendalam siswa. Perbedaan kemampuan siswa dalam menyerap materi juga menjadi kendala, karena dalam satu kelas terdapat siswa dengan berbagai tingkat pemahaman yang berbeda. Guru perlu memiliki strategi yang efektif untuk menangani keragaman ini agar tidak ada siswa yang tertinggal.

Secara keseluruhan, pembelajaran tuntas merupakan pendekatan yang sangat efektif dalam meningkatkan hasil belajar biologi siswa. Dengan memberikan waktu yang cukup bagi setiap siswa untuk menguasai materi, pendekatan ini memastikan bahwa tidak ada siswa yang tertinggal karena kesulitan memahami konsep. Untuk mengoptimalkan efektivitas pembelajaran tuntas, beberapa strategi yang dapat diterapkan meliputi pemberian bimbingan tambahan bagi siswa yang mengalami kesulitan, evaluasi formatif untuk mengukur pemahaman siswa secara berkala, serta penggunaan metode pengajaran yang lebih fleksibel. Dengan demikian, pembelajaran tuntas tidak hanya meningkatkan pengetahuan siswa mengenai materi biologi, tetapi juga mendorong mereka untuk mengembangkan cara berpikir yang positif dan berani dalam menghadapi berbagai tantangan di dunia akademis. Apabila diterapkan dengan optimal, pendekatan ini dapat menjadi strategi yang efisien untuk memperbaiki kualitas pendidikan serta hasil belajar siswa di berbagai level pendidikan.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil analisis dalam penelitian ini, dapat disimpulkan bahwa pembelajaran tuntas memiliki hubungan yang signifikan dengan peningkatan capaian akademik siswa, khususnya dalam mata pelajaran biologi. Pendekatan ini memastikan bahwa setiap siswa memiliki kesempatan untuk memahami materi secara mendalam sebelum melanjutkan ke tahap berikutnya. Model pembelajaran tuntas terbukti efektif dalam meningkatkan pemahaman konsep, mendorong motivasi belajar, serta meningkatkan keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran.

Strategi pembelajaran seperti Student Teams Achievement Division (STAD), Mind Mapping, dan Examples Non Examples telah menunjukkan dampak positif dalam meningkatkan ketuntasan belajar. Hasil penelitian dari berbagai sumber yang dikaji menunjukkan bahwa penerapan pembelajaran tuntas dapat meningkatkan rata-rata nilai siswa secara signifikan dibandingkan dengan metode konvensional. Namun, terdapat beberapa tantangan dalam implementasi pembelajaran tuntas, seperti keterbatasan waktu dalam kurikulum, kesiapan guru dalam mengadaptasi strategi pembelajaran, serta perbedaan kecepatan belajar di antara siswa. Oleh karena itu, diperlukan

pendekatan yang lebih fleksibel, termasuk pemberian bimbingan tambahan dan evaluasi formatif berkala, untuk memastikan optimalisasi hasil belajar siswa [24].

Dengan demikian, pembelajaran yang tuntas adalah pendekatan yang efisien untuk meningkatkan hasil belajar siswa dalam biologi. Penerapan yang maksimal dengan bantuan metode pembelajaran yang sesuai dapat memberikan pengaruh yang baik terhadap pemahaman siswa dan menjamin bahwa tidak ada yang terabaikan dalam proses pembelajaran.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] M. Judrah, "Konsep Pembelajaran Tuntas," *Jurnal Pendidikan Dasar dan Keguruan*, vol. 1, no. 1, pp. 33–38, 2019.
- [2] S. Sarumaha, "Penerapan Strategi Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran PPKN di Kelas VIII SMP Negeri 1 Lolowau," *Journal Education and Development*, vol. 12, no. 3, pp. 596–600, 2019.
- [3] F. Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom," *Tarbawi*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [4] E. Triandini, R. W. A. Setyohadi, and R. J. Prasetyo, "Metode Systematic Literature Review untuk Identifikasi Penelitian Perangkat Lunak di Indonesia," *Jurnal Teknologi dan Sistem Komputer*, vol. 7, no. 2, pp. 303–308, 2019.
- [5] E. Nona, "Penggunaan Metode Demonstrasi untuk Meningkatkan Hasil Belajar Peserta Didik Kelas VIII Mata Pelajaran IPA SMPS Katolik Christo Regi Ende," *OPTIKA: Jurnal Pendidikan Fisika*, vol. 6, no. 2, pp. 259–266, 2022.
- [6] D. V. Sari, "Model Pembelajaran Mastery Learning Terhadap Pengaruhnya Pemahaman Konsep Materi Ilmu Pengetahuan Alam (Biologi) Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri 1 Muaro Jambi," *EDU-BIO Jurnal Pendidikan Biologi*, vol. 2, no. 2, pp. 56–71, 2019.
- [7] E. Saparudin, "Meningkatkan Hasil Belajar Biologi Melalui Model Mastery Learning Pada Siswa Kelas XII SMAN 8 Palembang," *Edudikara: Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, vol. 4, no. 1, pp. 42–51, 2019.
- [8] Syahdan, "Peningkatan Motivasi dan Ketuntasan Belajar Melalui Penerapan Pembelajaran Kontekstual Berbasis Pemodelan Siswa Kelas VII MTs. Baiturrahim Kabar," *Nusantara: Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 1, no. 3, pp. 317–338, 2019.
- [9] D. Zulisyanto, "Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda," *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 4, no. 1, pp. 18–21, 2018.
- [10] N. M. Dainur, "Hubungan Kebiasaan Belajar dengan Hasil Belajar Biologi," *Jurnal Biology Learning and Teaching*, vol. –, no. –, pp. –, 2019.
- [11] F. Linggot, M. Suhartini, and A. S. Lestari, "Penerapan Model Pembelajaran Tuntas untuk Meningkatkan Pemahaman Konsep Mol," *Oxygenius: Journal of Chemistry Education*, vol. 4, no. 2, pp. 57–64, 2022.
- [12] Agusman, "Peran Mastery Learning dalam Meningkatkan Hasil Belajar dan Kompetensi Siswa," *Jurnal Pendidikan Tambusa*, vol. –, no. –, pp. –, 2023.
- [13] S. A. Ratnasari, "Pengaruh Model Pembelajaran Tuntas (Mastery Learning) terhadap Minat dan Ketuntasan Belajar Siswa Kelas VIII MTs," *Panthera: Jurnal Ilmiah Pendidikan Sains dan Terapan*, vol. 3, no. 2, pp. 58–72, 2023.
- [14] A. H. Bakri, "Penerapan Metode Belajar Tuntas dalam Proses Pembelajaran," *Jurnal Pendidikan*, vol. –, pp. 31–37, 2020.
- [15] S. Syarifuddin, Z. Zubaidah, and K. Khairiah, "Penerapan Model Pembelajaran Mastery Learning (Belajar Tuntas) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Akidah Akhlak," *At-Ta'lim: Media Informasi Pendidikan Islam*, *Jurnal Pendidikan dan Ilmu Sosial*, vol. 21, no. 1, pp. 15–24, 2022.
- [16] S. Suharti, "Penerapan Model Pembelajaran Tuntas dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Pendidikan Agama Islam Pada Siswa Kelas IV SD," *Jurnal Visi Ilmu Pendidikan*, vol. 10, no. 2, pp. 122–134, 2018.
- [17] F. Lafendry, "Teori Pendidikan Tuntas Mastery Learning Benyamin S. Bloom," *Tarbawi*, vol. 6, no. 1, pp. 1–12, 2023.
- [18] D. Zulisyanto, "Penerapan Model Belajar Tuntas (Mastery Learning) dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa MI Roudlotul Huda," *Jurnal Profesi Keguruan*, vol. 4, no. 1, pp. 18–21, 2018.
- [19] S. M. Martono, "Pengembangan Perangkat Pembelajaran dengan Strategi Tuntas Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Fisika Materi Hukum Newton dan Penerapannya Di Kelas X," *SOSCIED*, vol. 2, no. 1, pp. 1–9, 2019.
- [20] Riana, "Implementasi Model Mastery Learning untuk Meningkatkan Keterampilan Siswa," *Universitas Dharmawangsa Repository*, 2023. [Online]. Available: <https://repository.dharmawangsa.ac.id/>
- [21] M. Zein, *Mastery Learning: Faktor-faktor yang Mempengaruhinya*. Malang: Penerbit Gunung Samudera, 2014.
- [22] E. Sudarmanto, et al., *Model Pembelajaran Era Society 5.0*. Jakarta: Penerbit Akademika, 2021.
- [23] Dimiyati and A. Mudjiono, *Belajar dan Pembelajaran*. Jakarta: Rineka Cipta, 2006.

[24] S. B. Djamah and A. Zain, *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta, 2010.

[24] A. I. K. D. Putri, T. P. Putra, and P. D. A. Putra, "Penerapan Model Pembelajaran Kooperatif Tipe Examples Non Examples untuk Meningkatkan Hasil Belajar IPA Siswa Kelas V SDN 003 Beringin Teluk," *Jurnal PAJAR*, vol. 1, no. 2, pp. 40–49, 2017.